



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWAKELAS IV SDN 09 BILAH HULU DESA N-3 AEK NABARAKEC. BILAH HULU KAB. LABUHANBATU

¹Ayub Baharuna, ²Sahbuki Ritonga, ³Ali Sadikin Ritonga, ⁴Jupriaman

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

¹Email: ¹ayubbaharuna@gmail.com, ²sahbukiritonga@gmail.com, ³alisadikinr@gmail.com,
⁴jupriaman@gmail.com

ABSTRACT

The main issue of this research is the extent of the role and influence of teachers in enhancing the learning motivation of fourth-grade students at SDN 09 Bilah Hulu, Desa N-3 Aek Nabara, Labuhan Batu District. This study aims to understand the extent to which the methods used by teachers can improve the learning motivation of fourth-grade students at SDN 09 Bilah Hulu, Desa N-3 Aek Nabara, Labuhan Batu District. This research aims to determine the role of teachers in enhancing the learning motivation of fourth-grade students at SDN 09 Bilah Hulu, Desa N-3 Aek Nabara, Bilah Hulu Sub-district, Labuhan Batu District. The formulation of the problem in this research is as follows: 1. How does the teacher's role improve the learning motivation of 4th-grade students at SDN 09 Bilah Hulu, Desa N-3 Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu? 2. How is the learning motivation of 4th-grade students at SDN 09 Bilah Hulu, Desa N-3 Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu? This research is a qualitative study with a descriptive method, describing events based on natural occurrences at the research location. This research was conducted at SDN 09 Bilah Hulu, Desa N-3 Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. The results of this study indicate that the learning motivation of students at SDN 09 Bilah Hulu, Labuhan Batu Regency, needs to be improved, due to several factors that cause students to lack enthusiasm for learning, including classroom management conditions, insufficient motivation delivery, unengaging material presentation, students' preference for playing, and their young age requiring special treatment to enhance their learning motivation.

Keywords: *the role of teachers in enhancing students' learning motivation.*

Abstrak

Masalah pokok penelitian ini adalah sejauh mana peran dan pengaruh gurudalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu Desa N-3 Aek Nabara Kab. Labuhan Batu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahisejauh mana metode yang guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajarsiswakelas IVSDN09BilahHuluDesaN-3 AekNabaraKab.LabuhanBatu.

Penelitianinibertujuanuntukmengetahuiperangurudalammeningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVSDN 09 Bilah Hulu Desa N-3 AekNabaraKecamatan Bilah Hulu Kabupaten LabuhanBatu. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini1.Bagaimanaperangurudalammeningkatkanmotivasi belajar siswa kelas IV di SDN 09 Bilah Hulu Desa N-3 Aek NabaraKecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. 2 Bagaimana motivasi belajarsiswa kelas IV di SDN 09 Bilah Hulu Desa N-3 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mendeskripsikan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Bilah Hulu Desa N-3 Aek NabaraKecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Hasil penelitian ini menunjukkanbahwa Motivasi belajar pada siswa SDN 09 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batuperlu ditingkatkan, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurangbersemangat untuk belajar diantaranya kondisi pengelolaan kelas, penyampaianmotivasi yang kurang,penyampaian materi yang kurang menarik, siswa yang masih gemar untuk bermain dan dikarenakan umur yang masih sangat muda perlu perlakuan khusus agar semangat dalam belajar siswa meningkat.

Kata Kunci:*peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.*

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui peran kinerjanya dalam tingkat institusional dan instruksional. Peran strategi tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Pasal 52 Ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Dari pembahasan di atas, dapat dipahami bahwasanya proses interaksi merupakan salah satu inti dari kegiatan proses pendidikan. Proses interaksi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan motivasi peserta didik melalui berbagai rangkaian/metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.² Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang

ada pada dirinya. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya dan seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin berhasil dalam proses belajar.

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena seorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif aktif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa, guru mempunyai peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebab guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³ Peran guru sangatlah besar kontribusinya dalam pelaksanaannya proses pembelajaran didalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar dan bagi guru sendiri adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-peran perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia pada umumnya. Terlebih guru PGMI yang masih dipercaya masyarakat mampu memberikan pengetahuan dan motivasi semangat belajar siswa agar anak-anak tumbuh dan cerdas sehingga tidak mudah tersesat dalam arus

¹Undang-Undang Nomor. 14. Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen

²Purwa Atmaja Prawira, 2013, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 320

³Supriadi, 2014, Kinerja Guru, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, hlm:52

globalisasi.

Dampak dari globalisasi telah mengakibatkan pergeseran dalam peranguru, dulu guru hanya berperan sebagai orang yang mengajari, menggurui, danlainnya. Maka sekarang harus multi peran menjadi seorang guru yang mampumemberikan motivasi, inspirasi, fasilitas serta kawan dialog bagi peserta didiknya.Peran-peran seperti ini harus lebih diperhatikan terutama pada peserta didik yangmengalamikompleksitas.Gurusekarangditu ntutlebihmaju,lebihpintarmemahamiperkembangan zaman dan sadarkanperubahan.

Dalam proses pembelajaran guru sering menerapkan berbagai macam metode yang menyenangkan agar para siswa mudah memahami isi materi yang dipaparkan, sesekali juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar siswa semakin tinggi. Untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan dalam proses belajar perlu adanya evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perannya diantaranya yaitu : guru sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator dan evaluator.

Penulis mewawancarai beberapa siswa di kelas IV, mereka mengatakankami sebetulnya ingin sekali mendapatkan nilai dan ranking yang bagus. Tetapi,mereka mengatakan sangat sulit. Banyak saingan yang pintar-pintar, kami tidak mungkin dapat menandingi kepintaran mereka. Dan disini kelihatan bahwa percaya diri mereka kurang dalam belajar. Guru perlu diharapkan memberikanmotivasiagarparasiswaemangatu ntukbelajar,motivasibelajartersebutdiharapkan dapatmembangunkansemagatbelajarsiswa, motivasi tersebutdiharapkanbukanberbentuknasihat-nasiah,menghakimidanmembandingkankarenasiswa tersebutakanmerasasemakinterasingkan.Motivasiyangdibutuhkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa tersebutharuslah bersifatmerangkuldanmembimbing.Berdasarkan pemaparandiataspenulistertarikuntukmengadakanpenelitian danmenulisnyakedalambentuk karya ilmiah dengan judul: **Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu Desa N-3 Aek Nabara Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhan**

atu.

II. LANDASAN TEORI

1. Pengetian Guru

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan, dan bahkan pikirannya selalumenjadi bagi andarikebudayaan padamasyarakat disekelilingnya.⁴ Menurut Drs.H.A. Ametembun, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasik, baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun keperibadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan tingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Kerenamereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benarsalahnya.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal Pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan katalain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

2. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan

⁴Amini, 2012, Profesi keguruan, Medan: Perdana Publishing, hlm.1

⁵ Syamsul Kurniawan, 2013, *Pendidikan karekter konsep & Implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.134*

profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya'

Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator sebagai berikut:⁶

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas. Selain itu kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi Penguasaan materi pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

3. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁷ Adapun beberapa Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus seperti dalam uraian di bawah ini:

- a. Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etik yang sesuai dengan moral Pancasila dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Rina Febriani, 2016, *Kompetensi Guru*,

Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 4-5

7

Akmal Hawi, 2012, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, hlm. 12

- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik.
- c. Tanggung jawab dalam bidang masyarakat, bahwa setiap guru harus turutserta mensukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan bahwa setiap guru harus turutserta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

4. Pengertian Peran

Peran berarti suatu yang dimainkan atau dijalankan.⁸ Peran sering kali didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki status sosial dalam suatu organisasi dan berpartisipasi didalamnya. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Menurut bahasa, peran berasal dari bahasa Inggris yaitu "role" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai "seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan". Secara istilah peran adalah perilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat.⁹

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur di dalamnya suatu ketentuan yang merupakan fungsi lembaga tersebut. Menurut Bruce

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 854.

J. Cohen, peran memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

1. Peran nyata adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan.
2. Peran yang di anjurkan merupakan cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tersebut.
3. Konflik peran suatu kondisi yang dialami seorang yang menduduki suatu status yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peran yaitu pelaksanaan peran secara emosional.
5. Kegagalan peran yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peran.
6. Model peran yaitu seorang yang tingkah lakunya dicontoh dan diikuti.
7. Rangkaian dan lingkungan peran merupakan suatu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya

5. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu. Menurut Terry, motivasi adalah keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Menurut Asrori pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai

1. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
2. Usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan. Perilaku seseorang timbul karena adanya motif tertentu sehingga aktifitas seseorang akan sangat tergantung pada motivasi yang dimilikinya, karena motivasi berkenaan dengan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat berpengaruh

terhadap keseluruhan proses belajar, semakin termotivasi orang untuk belajar, semakin efektif belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Menurut pendapat Risk dalam Rohani, bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siswa yang menunjang aktivitas ke arah tujuan belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu:

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mendeskripsikan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian.

Menurut Strauss dan Corbin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerak sosial atau hubungan timbal balik.⁹ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Sedangkan pendapat Edmund Husserl dalam Syafaruddin dkk, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian humanistik, yang menempatkan

¹⁰Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat fenomenologis.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat, mengamati dan mencermati perilaku seseorang yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penelitian juga melakukan pengamat secara langsung yang menjadi objek penelitian untuk melakukan observasi terhadap para informan yaitu siswa/i kelas IV SDN 09 Bilah Hulu dan menjadi fokus utama penelitian ini tentang Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu Desa N-3 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Tabel 3.1
Tabel Observasi Aktivitas Guru
Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

No	Pengamatan KMB	Aspek yang diamati	Ket
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka kelas dengan penuh keramahan dan menyapa para siswa di kelas. 2. Memotivasi siswa di kelas untuk membangkitkan semangat siswa belajar. 3. Menyampaikan pembelajaran. 	

2.	Metode pembelajaran di kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi awal materi pembelajaran. 2. Menampilkan alat dan bahan untuk mendukung proses pembelajaran. 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai variasi intonasi suara agar siswa fokus belajar. 4. Meminta siswa menanggapi dan membuka diskusi tentang materi pembelajaran. 5. Guru membuka pertanyaan tentang materi pembelajaran. 6. Guru membuka sesi tanya jawab dan adugagasan antara siswa tentang isi pembahasan materi. 7. Guru memberi semangat atas adugagasan materi pembelajaran kepada seluruh siswa di kelas. 8. Guru meminta menyimpulkan atas materi pembelajaran. 9. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya. 	
2	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi proses pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. 	

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data di atas, sehingga data akan dapat difahami dan temuan data akan dapat dijadikan informasi kepada orang lain. Analisis data dimulai

semenjak penulis memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 09 Bilah Hulu didirikan dan dibangun pada tahun 2018 dan berlokasi di perkebunan Desa N 3 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. SDN 09 Bilah Hulu merupakan pemekaran dari SDN 112171, sejarah berdirinya SDN 09 Bilah Hulu diakibatkan melonjaknya orang tua siswa mendaftar di SDN 112171 Pada tahun 2000. Faktor lainnya jarak sekolah dengan peserta didik sangatlah jauh pada masa itu anak-anak yang menempuh pendidikan sekolah dasar negeri haruslah berjalan kaki ke SDN 112171. Orang tua siswa yang berada di desa N3 aek nabara mengajukan pendirian sekolah dasar kepada pihak terkait untuk segera di dirikan. Dan berdirilah SDN 09 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Kepala sekolah SDN 09 Bilah Hulu saat ini adalah Abdul Karim,S.Pd.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang menjadi komponen penentu menghasilkan kualitas belajar siswa. Jikalau motivasi belajar tidak ada pada diri seorang siswa/siswi maka sedikit pun ia tidak akan tergerak untuk melaksanakan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN 09 Bilah Hulu dan melihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya bersemangat di awal pembelajaran saja dan mulai kehilangan konsentrasi, ada siswa yang melihat ke kiri, kekanan dan ada siswa yang mulai berbicara dengan kawan sebangkunya. Disisi lain saat guru menjelaskan materi pembelajaran para siswa tidak terlalu respon atas pemaparan yang guru paparkan.

Peneliti juga melihat kurang responnya ketika sesi kelompok dan tanya jawab tentang materi yang sudah dipaparkan, ada siswa yang malu untuk mengangkat tangannya menjawab pertanyaan dari guru,ada siswa yang takut salah

mengemukakan pendapatnya, ada siswa yang diamsaja dan ketika guru meminta untuk menjawab pertanyaan sebgaiian siswa di kelas diam.

Penulis juga mengobservasi metode belajar yang guru ajarkan di kelas IV SDN 09 Bilah Hulu, guru saat membuka pembelajaran langsung pada poin pembelajaran, tanpa menanyakan kesiapan siswa belajar. Pembawaan materi yang terlalu monoton membuat siswa kurang respons saat proses pembelajaran berlangsung. Kurang nya semangat siswa belajar di kelas IV SDN 09 Bilah Hulu peneliti mencoba mencari tahu akar penyebab dari permasalahan tersebut dengan mewawancarai Aditya Cakra Birawa Rafael merupakan siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang motivasi belajar, beliau menjawab: sebenarnya saya pak bersemangat untuk belajar akan tetapi kadang belajar itu sangat membosankan, belum lagi pak kawan kadang mengajak becanda saad guru menjelaskan, sehingga lebih menyenangkan bermain daripada belajar.

Penulis melakukan wawancara dengan Latifah Abidah merupakan siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang motivasi belajar, menurut beliau: kadang pak saya semangat untuk belajar dan kawan tidak bersemangat lagi pak, tergantung mata pelajarannya pak, saya pak maunya belajar dengan bermain.

Penulis melakukan wawancara dengan Fadhilah rizky merupakan siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang motivasi belajar, menurut beliau: kadang saya kurang termotivasi untuk belajar pak, dikarenakan pemaparan pelajarannya langsung ke pembelajaran pak, saya pak sangat suka sekali

ketika guru bercerita dan memberi nasehat untuk belajar sehingga mendapatkan semangat belajar.

Penulis melakukan wawancara dengan Lesma yanti merupakan siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang motivasi belajar, menurut beliau: saya pak kadang kurang memiliki motivasi belajar karna posisi duduk saya pak dibelakang, kadang guru menjelaskan kurang terdengar karena ada kawan yang berbicara di depan bangku sanya pak.

Penulis melakukan wawancara dengan Kenzi suyasa merupakan siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang motivasi belajar, menurut beliau: kadang pak

saya suka sekali belajar akan tetapi kawan kawan ribut di kelas sehingga sayapun terikut ikut.

Penulis melakukan wawancara dengan Zakiya Naila Sahki merupakan siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang motivasi belajar, menurut beliau: kadang saya kurang termotivasi belajar pak karena penjelasana yang guru paparkan kurang menarik, maunya pak belajar sambil bermain.

Penulis melakukan wawancara dengan Julkipli prananda merupakan siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang suasana kelas saat belajar. Suasana kelas saat kami belajar kurang menyenangkan, kami lebih bayak mendengarkan penjelasan dari guru.

Dari pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa siswa kelas IV kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diantaranya faktor motivasibelajar yang masih rendah, pengelolaan kelas yang perlu di tingkatkan untuk membangun semangat para siswa belajar meningkat.

Penulis juga melakukan wawancara dengan tenaga pendidik terkhususnya guru kelas IV yang mengajar di SDN 09 Bilah Hulu, Penulis melakukan wawancara dengan Tiamin Nurhaida, S.Pd merupakan guru kelas di SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang peran guru dalam memotivasi siswa beliau memaparkan, bahwa motivasi belajar kadang kita sampaikan seperti berbentuk kata-kata, maupun cerita yang dapat membangun siswa untuk belajar.

Penulis melakukan wawancara dengan Tiamin Emilia Harahap, S.Pd merupakan guru kelas IV di SDN 09 Bilah Hulu, penulis menanyakan tentang peran guru dalam memotivasi siswa beliau memaparkan, kadang memotivasi siswa terdapat kesulitan dikarenakan faktor umur yang belum sepenuhnya paham tentang aturan, sebagai siswa masih sangat senang untuk bermain dengan kawannya, akantetapi kita sebagai pendidik harus memberikan motivasi belajar agar siswa memiliki semangat yang sangat tinggi untuk belajar.

Fitriani Ritonga, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 09 Bilah Hulu ketika penulis mewawancarai beliau tentang peran guru dalam memotivasi siswa, beliau mengatakan bahwa motivasi belajar itu sangat penting untuk

membuat para siswa bersemangat untuk belajar, akantetapi kadang kendalanya kita memberikan motivasi sebagai siswa tidak begitu respon atas penyampaian yang kita sampaikan.

Bayu Rahayu, S.Pd selaku guru kelas di SDN 09 Bilah Hulu ketika penulis mewawancarai beliau tentang peran guru dalam memotivasi siswa, beliau mengatakan bahwa memotivasi siswa pada masa kini memiliki kesulitan tersendiri, motivasi itu kan berbentuk nasehat dan wejangan agar siswa semangat belajar kadang faktor lingkungan yang membuat siswa tersebut kurang respon atas motivasi berbentuk nasehat yang kita sampaikan.

Indah Purnama sari, S.Pd selaku wali kelas IV di SDN 09 Bilah Hulu ketika penulis mewawancarai beliau tentang peran guru dalam memotivasi siswa, motivasi belajar itu sangat dibutuhkan siswa untuk membangun semangat belajar siswa, menjadikan siswa pantang menyerah dalam belajar. Siswa termotivasi untuk belajar akan tekun mendengarkan dan sangat respon dalam belajar, akantetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak terlalu respon atas materi pelajaran dan belajar itu merupakan paksaan yang harus di ikuti.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 09 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, penulis menilai harus di tingkatkan, motivasi belajar yang siswa diharapkan harus bersifat merangkul dan tidak bersifat nasehat-nasehat. Memotivasi siswa merupakan permasalahan yang sangat kompleks belum lagi faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pola pikir siswa. Ada sebagian siswa mengharapkan pujian-pujian baru berbentuk nasehat. Motivasi belajar juga bisa dilakukan dengan menyanyi bersama maupun kata-kata semangat sehingga semua siswa di dalam kelas merasakan semangat belajar yang tinggi.

Guru sebagai penggerak memotivasi siswa, haruslah memiliki metode- metode yang menyenangkan agar siswa tidak merasa diasingkan. Dikarenakan umur yang masih terbilang sangat muda menjadikan tantangan tersendiri agar para siswa mampu meraih prestasi sesuai dengan keinginan yang dituju.

Penyampaian materi dan pengelolaan kelas juga perlu ditingkatkan supaya kenyamanan

dan keaktifan siswa terbentuk dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan diharapkan membuat siswa respon dan mengikutinya dengan semangat.

2. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat kita menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar pada siswa SDN 09 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu perlu ditingkatkan, karena peneliti menilai ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar diantaranya kondisi pengelolaan kelas, penyampaian materi yang kurang menarik, siswa yang masih gemar untuk bermain dan dikarenakan umur yang masih sangat muda perlu perlakuan khusus agar semangat dalam belajar siswa meningkat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 4 di SDN 09 Bilah Hulu adalah sebagai berikut.

Pengelolaan kelas: pengorganisasian di kelas seperti diskusi di kelas, dan manajemen kelas lainnya.

Lingkungan keluarga, merupakan faktor yang mempengaruhi sikap siswa.

Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.

Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.

Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin.

Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor teman-teman sekelas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Trijoko, 2013, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia.
- Amini, 2012 Profesi keguruan, Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Leli Hasanah Lubis, Proses Pembentukan Akidah Dan Akhlak Pada Siswa

Sekolah Dasar Alam Sahara, Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains, VI.1.

- Lexy J. Moleong, 2012 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Maruf Cahyono, 2015, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Jakarta: Marja.
- Muhammad Nurdin, 2015, Kiat menjadi guru profesional, Yogyakarta: Prisma Shopie Yogyakarta.
- Purwa Atmaja Prawira, 2013, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rulam Ahmadi, 2014, Pengantar pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman, 2017, Model-Model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriadi, 2014, Kinerja Guru, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syamsul Kurniawan, 2013, Pendidikan karakter konsep & Implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman, 2013, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pres.
- Salim dan Syahrudin, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor. 14. Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudin Nur Nasution, 2015, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Medan: Perdana Publishing.
- Wina Sanjaya, 2015, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.